

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DIVIDEN PER SHARE (DPS) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(PERIODE 2006-2010)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar



**OLEH :
SETIAWATI
A 211 08 002**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

LEMBARAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEVIDEN PER SHARE (DPS) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Diajukan Oleh:

SETIAWATI

A211 08 002

Skrripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar

Telah disetujui
Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H.Cepi Pahlevi,SE.,MSi

NIP.19691113 199303 1 003


Fauzi R.Rahim,SE.,MSi

NIP.19650314 199403 1 001

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE (DPS)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**SETIAWATI
A211 08 002**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 09 Mei 2012 Dan Dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

No. Nama Penguji

Jabatan Tanda Tangan

1. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si

Ketua

1.....

2. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si

Sekretaris

2.....

3. H. Gamalca, SE., M.Si

Anggota

3.....

4. Dr. Muat Pono, SE., M.Si

Anggota

4.....

5. Dr. Indrianti Sudirman, SE., M.Si

Anggota

5.....

Dioctujui

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua

Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua

Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si
NIP. 19691113 199303 1 003

ABSTRAK

Setiawati. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." (dibimbing oleh Bapak Prof.Dr.H. Cepi Pahlevi, SE.,M.Si dan Bapak Fauzi R.Rahim,SE.,M.Si).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, berpengaruh terhadap *dividen per share*, serta untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi *dividen per share*.

Analisis dengan menggunakan regresi berganda terhadap 20 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling* di Bursa Efek Jakarta melalui data sekunder *Indonesian Capital Market Directory*. Periode pengamatan dari tahun 2006 sampai dengan 2010.

Analisis hasil regresi dilakukan setelah model terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Hasil penelitian secara parsial menemukan bahwa variabel dalam model penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, yang mempengaruhi signifikan terhadap *dividen per share*.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 82,1% menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi *dividen per share*.

Keywords : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS)*

ABSTRACT

Setiawati, 2012. "Analysis of factors affecting the dividend per share on the company listed in Indonesia Stock Exchange". Final Report. Departement of Management. Faculty of Economics and Business. Hasanuddin University. Supervising I. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE. Msi. Supervising II Fauzi R. Rahim, SE., M.si

This study aims to determine how much current ratio factor, debt to equity ratio, earning per share, effect on the dividend per share. Also to find out where the most dominant factor affecting the dividend per share

This research use of multiple regression analysis of 20 companies that purposive sampling taken at the Jakarta Stock Exchange through secondary data Indonesian Capital Market Directory. Observation period from 2006 to 2010. The results of regression analysis conducted after the model free from the symptoms of the classical assumption that multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasitas.

The research was partially found that the variables in the model of research that is earnings per share, current ratio, debt to equity ratio affects the dividend per share.

Coefficient of determination (R^2) is 82.1% indicating there are still many factors that affect the dividend per share.

Keywords : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT semata atas rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah hanya dengan kekuatan dan kemudahan yang diberikan-Nya dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FATOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen pada fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa segala daya upaya yang telah penulis lakukan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Wakil Dekan I Bapak Dr.Darwis Said, SE., M.SA., AK.Wakil Dekan II Bapak Drs. H. A.Baso Siswadharna,M.Si dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Ria Mardiana,M.Si.

2. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si dan Fauzi R.Rahim,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memperlancar dan membantu dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
4. Seluruh Staf Pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
5. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat yang tiada henti, serta kepercayaannya pada penulis. saudaraku, kak Mirdas yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materinya dan kak Miniati yang telah menjadi teman sekaligus saudara yang baik. Walaupun kita bertiga berjauhan tapi selalu membuat kangen untuk berkumpul.
6. Sahabat-sahabatku di AL NIRA (Una, Nana. kak Ida, kak Iam, Idam, mimi), Syur” (Annisa tamba dan wahyuni), para Kepompong (Ayu, Nita, Ila, ino’, Fahrul, Aje’). Hari-hariku menjadi indah karena kalian selalu mendampingi dalam suka dan duka.
7. Teman-teman seperjuangan penulis dalam penyusunan skripsi yang memberikan dukungan dan bantuannya (Gita ganesha dan Sri wahyuni kasbal)

8. Christy Horman Pelo yang menjadi sahabat penulis mulai dari awal kuliah sampai sekarang, Emy, Dina, novi, ida, ani, serta teman-teman FE-UH angkatan 2008 (yang terlalu banyak disebutkan satu per satu).
9. Spesial buat Irwan, yang sudah mengajarku tentang banyak hal, akan artinya hidup. Terima kasih atas support, perhatian, kesabaran, serta kesetiaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Makassar, 2012

Setiawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal	8
----------------------------------	---

2.2	Pengertian dividend dan tujuan dividen.....	10
2.3	Kebijakan Dividen	12
2.4	Dividen Per Share.....	20
2.4.1	Hubungan Current ratio dan Dividen Per Share.....	21
2.4.2	Hubungan DER dan Dividen Per Share.....	22
2.4.3	Hubungan Earning Per Share dan dividen Per share	22
2.5	Penelitian Terdahulu	23
2.6	Kerangka Pikir.....	25
2.7	Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Daerah Penelitian	27
3.2	Populasi dan sampel penelitian	27
3.3	Sumber Data	29
3.4	Variabel Penelitian	29
3.5	Metode Pengumpulan Data	29
3.6	Analisis Data	30
3.6.1	Analisis regresi linear berganda	30
3.6.2	Uji hipotesis	30
3.6.3	Uji asumsi klasik	32
3.7	Operasionalisasi Variabel	35

3.7.1 Variabel independen (X).....	35
3.7.2 variabel dependen (Y).....	36

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.2 Analisis data	39
4.2.1 Analisis Deskriptif	39
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Data	41
4.2.2.2 Hasil uji Multikolonieritas.....	42
4.2.2.3 Hasil uji Heteroskedastisitas	45
4.2.2.4 Hasil uji Autokolerasi	47
4.2.2.5 Hasil Koefisien Determinasi.....	47
4.2.2.5 Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.2.2.6 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t).....	51
4.2.2.7 Hasil Uji F (Simultan)	57

BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55

Daftar Pustaka.....	57
---------------------	----

Lampiran	59
----------------	----

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2	Sampel Penelitian	28
Tabel 3	Ketentuan Nilai Durbi – Watson DW	35
Tabel 4	Operasional Variabel Penelitian	37
Tabel 5	Daftar Perusahaan Sampel (CR, DER, EPS, DAN DPS)	36
Tabel 6	Descriptive Statistics	41
Tabel 7	Hasil Uji Multikolonieritas.....	45
Tabel 8	Hasil Uji Autokolerasi.....	47
Tabel 9	Hasil Perhitungan analisis berganda	49
Tabel 10	Hasil Uji t	51
Tabel 11	Hasil Uji F	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1	kerangka pemikiran26
Gambar 2	histogram Uji Normalitas43
Gambar 3	Normal probability plot.....44
Gambar 4	Scatter Plot.....46

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Sampel	56
Hasil Uji Deskriptif	58
Hasil Uji F (Simultan).....	59
Hasil Uji-t (Parsial)	59
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	60
Hasil Uji Normalitas	61
Grafik Histogram.....	62
Normal Probability	62
Hasil Uji Multikolonieritas	63
Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Hasil Uji Autokorelasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan ke dalam berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, investasi pada perdagangan valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Investasi pada saham merupakan suatu alternatif investasi yang cukup menarik karena seorang investor dapat berspekulasi dan berharap bahwa saham yang dimilikinya saat itu akan mendatangkan keuntungan.

Investor bisa berharap keuntungan akan diperoleh dari dividen perusahaan atau dari *capital gain*. *Capital gain* dapat diperoleh jika harga saham pada saat ini lebih kecil jika dibandingkan dengan harga saham pada saat pembelian. Sedangkan dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen memiliki resiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh di masa depan, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian sehingga dividen dianggap lebih baik daripada *capital gain*.

Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas

perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan.

Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut manajer keuangan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal. Dengan demikian pembagian dividen memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat menarik investornya yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal maupun faktor eksternal perlu diperhatikan karena ada kemungkinan pengurangan pembayaran dividen bisa ditafsirkan bahwa prospek perusahaan memburuk. Faktor eksternalnya antara lain peraturan pemerintah, inflasi dan stabilitas sosial politik. Sedangkan faktor internal perusahaannya meliputi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, stabilitas dividen, tingkat keuntungan yang mampu diraih perusahaan serta perputaran penjualan, disini penulis hanya menelaah faktor internal saja.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dimana jika suatu perusahaan, *current ratio*-nya lebih dari satu artinya perusahaan itu likuid dan semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Tingginya *current ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru untuk membiayai perluasan usahanya. Sebelumnya harus sudah direncanakan terlebih dahulu kebutuhan dana untuk membayar kembali hutang tersebut. Hutang dapat dilunasi pada saat jatuh tempo dengan mengganti hutang tersebut dengan hutang baru. Alternatif lain adalah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut. Salah satu rasio yang dapat menjamin keseluruhan hutangnya dengan bagian dari modal sendiri adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk

keseluruhan hutangnya. Suatu perusahaan akan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai *Dividen Per Share*. Hal ini yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dalam pembagian dividen.

Banyak perusahaan yang menjalankan politik dividen yang stabil artinya jumlah *Dividen Per Share* yang dibagikan setengah tahunnya relatif tetap sama untuk jangka waktu tertentu, meskipun pendapatan per share sahamnya pertahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun kemudian, bila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut nampak dan relatif permanen, barulah besarnya *Dividen Per Share* dinaikkan.

Suatu perusahaan yang menjalankan operasinya tentu mampu menghasilkan tingkat keuntungan bersih atau *earning*. *Earning* yang dinyatakan dalam tiap lembarnya disebut *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan dividen akan dibayarkan bila perusahaan memperoleh keuntungan bersih, maka *Earning Per Share* tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memiliki ide untuk meneliti tentang
***”FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN PER SHARE (DPS)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEP”.***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Per Share (DPS)*.
2. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)*.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam upaya menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
2. Bagi para investor dan calon investor informasi diatas dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapan atas *dividen per share* yang akan dibagikan

3. Bagi perusahaan hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.
4. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang DPS dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
5. Untuk menambah bahan referensi yang telah ada bagi pembaca dan kalangan akademis.

1.5. Sistematika Penelitian

Berikut ini penulis uraian singkat materi pokok yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penulisan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini mengenai dividen, kebijakan dividen, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai daerah penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini dan pembahasan hasil pengolahan data-data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal

Secara umum pengertian pasar modal menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 154/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal adalah suatu system keuangan yang terorganisasi. Termasuk didalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasi transaksi penjualan efek atau disebut bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dalam pasar modal secara fisik. Bursa efek adalah suatu system yang terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Pengertian efek adalah setiap surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya : surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right dan warran. Di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Definisi pasar modal menurut Kamus Besar Pasar Uang adalah pasar konkrit atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan

dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi dan pensiunan, bank-bank tabungan, sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat (Susilo : 2000).

Pasar modal berbeda dengan pasar uang. Pasar uang berkaitan dengan instrument keuangan jangka pendek (jatuh tempo lebih kecil dari satu tahun) dan merupakan pasar abstrak. Instrumen pasar uang biasanya terdiri dari berbagai jenis surat berharga jangka pendek seperti sertifikat deposito, commercial paper, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian, perusahaan bias menghindarkan diri dari kondisi debt to equity ratio yang terlalu tinggi sehingga justru membuat cost of capital tidak lagi minimal. Tentu saja tidak berarti bahwa perusahaan akan selalu menerbitkan saham dengan adanya pasar modal. Tidak berarti juga bahwa saham karena tidak menghavuskan perusahaan membayar bunga, lantas ditafsir sebagai dana murah. Dalam teori keuangan dijelaskan bahwa setiap sumber dana baik hutang maupun modal sendiri mempunyai biaya dana. Hanya untuk modal sendiri biaya tersebut bersifat implisit sedangkan untuk hutang bersifat eksplisit karena memang benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran.

2.2. Pengertian dan Tujuan Pembagian Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan(*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan.(Robert:1997 dalam Priono:2006).

Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam operasinya akan didistribusikan kepada pemegang saham dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan pada investasi yang menguntungkan. Terkait dengan keuntungan tersebut maka manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan mengenai besarnya keuntungan yang harus dibagikan kepada pemegang saham dan beberapa yang harus ditahan guna mendanai perkembangan atau pertumbuhan perusahaan. Keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan. Besarnya keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham disebut dividen. Pada umumnya perusahaan membayarkan dividen dalam bentuk kas (tunai), dan karena kebijakan ini akan mempengaruhi kebijakan pembelanjaan perusahaan maka keputusannya dilakukan dengan hati-hati dan harus juga melibatkan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

Selain dalam bentuk tunai, dividen dapat juga dibayarkan dalam bentuk saham. Artinya dividen menjadi hak pemegang saham digantikan dengan saham.

Walaupun jumlah saham akhirnya berubah tapi proporsinya masih tetap, tidak berubah. Hal ini disebabkan karena pemegang saham lain menerima saham sebagai pengganti dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Sehingga kebijakan ini diambil karena perusahaan mempunyai peluang investasi yang menguntungkan, sementara perusahaan tidak ingin menggunakan dana eksternal oleh beberapa sebab. Dengan pemberian dividen saham ini maka perusahaan dapat menahan kas lebih banyak untuk membiayai investasi sehingga tidak perlu menarik dana dari luar perusahaan.

Selain itu pembagian dividen saham dapat juga disebabkan oleh karena perusahaan tidak ingin harga sahamnya terlalu tinggi sehingga tidak terbeli oleh investor. Harapannya ialah bahwa dengan menambah jumlah lembar saham maka harga saham tersebut diharapkan akan turun. Dengan harga yang lebih rendah diharapkan akan lebih menarik bagi sebagian besar investor sehingga akan meningkatkan frekuensi perdagangan. Namun demikian dividen saham dapat pula digunakan untuk menggantikan dividen kas karena perusahaan mengalami kesulitan finansial dan kalau hal ini terjadi maka dividen saham tidak dapat mencerminkan prospek yang baik. *Stock dividen* akan mengakibatkan *earning per share* yang menurun, hal ini karena jumlah lembar saham yang bertambah besar.

Sesuai dengan fungsi manajemen pembelanjaan pada umumnya, maka pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen maka diharapkan perusahaan tersebut

dimata investor akan memiliki nilai yang tinggi. Dengan pembayaran dividen yang terus-menerus perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada pemegang saham.

2.2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran deviden yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merusahkan dengan menetapkan target *Dividend Payout Rasio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang dipeoleh setelah dikurangi pajak. Untuk dapat membayar deviden dapat dibuat suatu rencana pembayaran sebagai berikut :

1. Perusahaan mempunyai target *Dividend Payout Rasio* jangka panjang
2. Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan dividendari pada tingkat absolute
3. Perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang untuk menjaga penghasilan
4. Manajer bebas membuat perubahan dividen untuk keperluan cadangan.

Menurut Sutrisno (2000) ada beberapa bentuk pemberian dividen tunai/cash dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan dividen tersebut adalah:

- a. Kebijakan Pemberian Dividen Stabil Kebijakan pemberian dividen stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh berfluktuasi. Dividen stabil ini

dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan. Untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun. Kebijakan pemberian dividen stabil ini banyak dilakukan oleh perusahaan, karena beberapa alasan yakni bisa meningkatkan harga saham, sebab dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai resiko yang kecil, bisa memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi, sebab dividen selalu dibayarkan.

- b. Kebijakan Dividen Meningkat Dengan kebijakan ini perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.
- c. Kebijakan Dividen dengan Ratio yang Konstan Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya meliputi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan kecil. Dasar yang digunakan sering disebut *dividen payout ratio*.
- d. Kebijakan Pemberian Dividen Reguler yang Rendah Ditambah Ekstra

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

Menurut Athur J.Keown dkk (2000) dalam bukunya yang berjudul *Basic Financial Management* kebijakan dividen perusahaan meliputi dua komponen dasar. Rasio pembayaran deviden menunjukkan jumlah deviden yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan, komponen kedua adalah stabilitas deviden sepanjang waktu. Dengan mengasumsikan manajemen sudah memutuskan berapa banyak diinvestasikan dan memilih paduan utang modalnya untuk menandai investasi ini, keputusan untuk membayar deviden yang besar berarti secara simultan memutuskan untuk menahan sedikit laba. Sebaliknya, dengan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan, pembayaran deviden yang kecil akan berarti penahanan laba yang tinggi dengan lebih sedikit kebutuhan dana modal yang dihasilkan dari luar.

Menurut Brigham (1999) menyebutkan ada tiga teori dari preferensi investor yaitu:

1. *Dividen Irrelevance*

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (M-M) yang berpendapat bahwa dalam kondisi keputusan investasi yang *given*, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Modigliani dan Miller juga berpendapat bahwa nilai perusahaan dibentuk oleh *earning power* dari *assets* perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal yang penting dari pendapat Modigliani dan Miller adalah bahwa pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain. Dalam kondisi keputusan investasi yang *given*, maka apabila perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, perusahaan harus mengeluarkan saham baru sebagai pengganti sejumlah pembayaran dividen tersebut. Dengan demikian kenaikan pendapatan dari pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham sebagai akibat penjualan saham baru. Dengan demikian apakah laba yang diperoleh dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan tidak mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

2. *Bird-in-The Hand Theory*

sependapat dengan Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika Dividend Payout Ratio (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada capital gains.

3. *Tax Differential Theory*

Dikutip dalam Brigham dan Houston (2001) ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dari pada yang tinggi, yaitu

- 1) pendapatan dividen dikenakan tarif pajak lebih tinggi dibandingkan dengan tarif pajak keuntungan modal. Oleh karena itu, investor yang kaya (yang memiliki sebagian besar saham dan menerima sebagian besar dividen yang

dibayarkan) mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba dalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya tinggi.

- 2) Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual. Karena adanya efek nilai waktu, satu dollar pajak yang dibayarkan dimasa mendatang mempunyai biaya efektif yang lebih rendah daripada satu dollar yang dibayarkan hari ini.
- 3) Jika selembaar saham dimiliki oleh seseorang sampai orang tersebut meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terhutang. Ahli waris yang menerima saham itu dapat menggunakan nilai saham pada hari kematian sebagai dasar biaya mereka, dengan demikian mereka terhindar diri dari pajak keuntungan modal.

Berdasarkan ketiga konsep teori tersebut, perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika manajemen percaya bahwa *dividend irrelevance theory* dari M-M itu benar maka perusahaan tidak perlu memperhatikan besarnya dividen yang harus dibagikan.
2. Jika perusahaan menganut *bird-in-the-hand theory* maka perusahaan harus membagi seluruh EAT (*Earning After Tax*) dalam bentuk dividen.
3. Jika manajemen cenderung mempercayai *tax preference theory* maka perusahaan harus menahan seluruh keuntungan atau dengan kata lain $DPR=0\%$.

Dua teori yang lain dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen adalah Brigham (1999):

1. Information content or signaling hypothesis

Di dalam teori ini M-M berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di masa mendatang. Namun demikian sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga setelah adanya kenaikan atau penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau mungkin disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap dividen.

2. Clientele effect

Yang menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai suatu Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi, sebaliknya kelompok investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya:

1. Posisi solvabilitas perusahaan Jika perusahaan dalam kondisi solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.
2. Posisi likuiditas perusahaan Cash dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya dividen yang dibagikan kecil sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar
3. Kebutuhan untuk melunasi utang Semakin banyak utang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Disamping itu dengan jatuh temponya utang, berarti dana utang tersebut harus diganti. Alternatif mengganti dana utang bisa dengan mencari utang baru, bisa juga dengan sumber intern dengan memperbesar laba ditahan. Hal ini tentunya akan memperkecil dividen yang dibagikan.
4. Rencana perluasan Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan, hal ini bisa dilihat dari perluasan yang dilakukan perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, semakin pesat perluasan yang dilakukan. Konsekuensinya semakin besar kebutuhan dana untuk

membiayai perluasan tersebut. Kebutuhan dana dalam rangka ekspansi tersebut bisa dipenuhi baik dari utang, menambah modal sendiri yang berasal dari pemilik, dan salah satunya juga bisa diperoleh oleh *internal resources* berupa memperbesar laba yang ditahan. Dengan demikian semakin pesat perluasan yang dilakukan perusahaan semakin kecil dividen yang dibagikan.

5. Kesempatan investasi Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak digunakan untuk membayar dividen
6. Stabilitas pendapatan bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu menyediakan kas lebih banyak, sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan uang kas yang cukup besar untuk berjaga-jaga.
7. Pengawasan terhadap perusahaan Kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Jika dibelanjai dari utang risikonya cukup besar. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagi dividennya agar pengendalian tetap berada ditangannya.

Faktor-faktor yang mendorong investor yang mengharapkan dividen daripada *capital gain* adalah:

a. Pengurangan tingkat ketidakpastian Pendapatan yang didapat dari *capital gain* mengandung tingkat kepastian yang tinggi, lebih dari pada pembagian keuntungan yang ada saat ini.

b. Indikasi kekuatan perusahaan

Pengumuman dan pembayaran dividen mengandung informasi yang menyatakan bahwa perusahaan pada saat itu benar-benar sehat (likuiditas dan profitabilitas yang baik).

c. Kebutuhan akan pendapatan saat ini Sebagian pemegang saham pada umumnya mensyaratkan pendapatan dari investasi yang ditanamkan bagi pemenuhan kebutuhannya, dengan demikian tentunya dia akan menghindari penjualan saham hanya untuk mendapatkan *capital gain*. Investor semacam itu akan lebih mengharapkan dividen karena tidak mempengaruhi persentase kepemilikan.

d. Aspek hukum

Peraturan Bursa Efek Jakarta menyatakan bahwa apabila emiten selama tiga tahun berturut-turut tidak membayarkan dividen maka otomatis perusahaan akan dikeluarkan dari bursa. Hal ini jelas mendorong perusahaan untuk membayarkan dividennya.

2.3. Dividen Per Share

Robbert Ang (1997) menyatakan bahwa dividen tunai (DPS) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen saham (stock dividend) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Nilai dari suatu dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang diberikan, sedangkan nilai suatu dividen saham dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut: $Vd = (Ps / Rd)$; dimana Vd adalah nilai suatu dividen saham per lembar saham (value of stock dividend per share), Ps merupakan harga wajar dividen saham (declaration price), dan Rd adalah rasio dividen saham (stock dividend ratio). Harga wajar dividen saham merupakan harga yang diputuskan di dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), dan merupakan harga penutupan yang tersedia sebelum RUPS yang akan memutuskan dividen saham (umumnya pada sesi terakhir hari bursa sebelumnya atau sesi terakhir sebelum RUPS dimulai).

2.3.1. Hubungan *Current Ratio (CR)* dan *Dividen Per Share*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sementara itu keuntungan yang besar belum menunjukkan kemampuan untuk membayar, karena tidak menunjukkan jumlah yang benar-benar tersedia dalam jangka pendek. Karena dividen merupakan *cash outflow*, maka dividen tergantung pada kemampuan membayar (*current ratio*) dari perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi perusahaan membagikan *dividen per share* kepada para pemegang saham.

2.3.2. Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) dan Deviden Per Share

Menurut Sutrisno (2000) salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah pengawasan terhadap perusahaan dimana kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Jika dibelanjai dari utang resikonya cukup besar. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagikan dividennya agar pengendalian tetap berada ditangannya.

Kemampuan perusahaan didalam membayar utang yang didanai oleh modal sendiri dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Dimana DER merupakan bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Riyanto, 1995). Sedangkan menurut Frasher dan Ormiston (2000) dalam Hairunnisa (2004) “DER dapat mengukur resiko struktur modal perusahaan dimana dalam hal ini berkaitan antara dana yang diperoleh dari kreditor (*debt*) dan investor (*equity*)”. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas diketahui bahwa semakin tinggi DER dimungkinkan perusahaan akan menurunkan jumlah DPS yang dibagikan kepada pemegang saham.

2.3.3. Hubungan Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share

Menurut Syamsudin (1985) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham sangat tertarik akan EPS karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham

tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan maka keuntungan tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas bisa diketahui bahwa semakin tinggi EPS diharapkan semakin besar DPS yang dibagikan.

2.4 Penelitian terdahulu

Dalam review akan diuraikan secara ringkas hasil penelitian terdahulu yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi dividen per lembar saham (per share). Dengan demikian hasil penelitian ini akan mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun ruang lingkup penelitian yang hampir sama yaitu pada masalah pembagian dividen, tetapi karena obyek penelitian yang berbeda mengakibatkan beberapa hasil penelitian yang berbeda pula.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

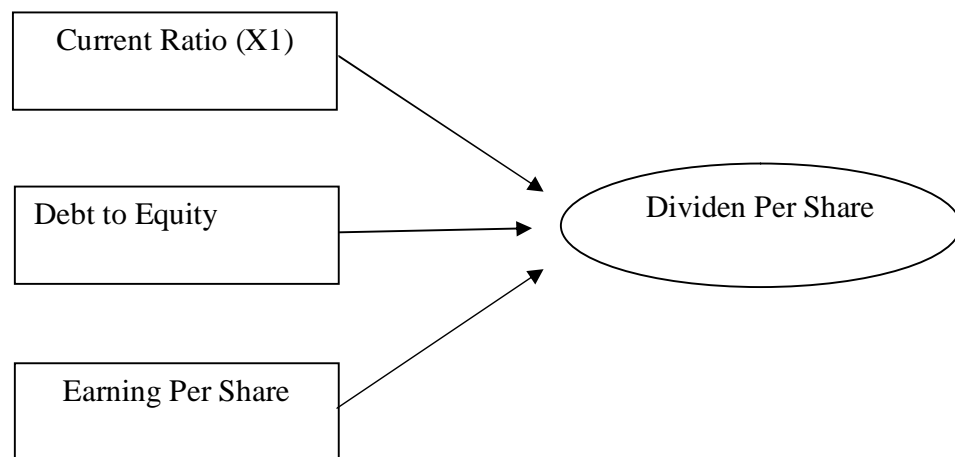
Nama peneliti	Tahun	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian
Karina Cahyati	2006	- Current ratio - DER - TATO -DPS sebelumnya -EPS -DPS	39 perusahaan	<i>earning per share</i> yang secara signifikan mempengaruhi <i>dividen per share</i> . Sedangkan variabel lainnya yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total assets turn over</i> tidak signifikan mempengaruhi <i>dividen per share</i> .
Tesdi Priono	2006	-ROI -Cash ratio -Current ratio -DTA -EPS -Asset Growth -Size -DPS	41 perusahaan	variabel ROI, DTA, EPS, dan Pertumbuhan Asset secara parsial signifikan terhadap DPS perusahaan di BEJ periode 2002-2004 pada <i>level of significance</i> kurang dari 0,05 atau 5%, sementara variabel Cash Ratio, dan Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap DPS. Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap DPS perusahaan di BEJ pada level kurang dari 0,05 atau 5%.

Tsaniyah	2009	-ROI <i>-cash ratio</i> <i>-current ratio</i> -DTA -EPS -PER	27 perusahaan Manufaktur	secara parsial hanya variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Cash dividen (Y) pada level 5%, sedangkan ROI, CashRatio, CR, DTA, PER tidak berpengaruh. Variabel EPS, ROI, CashRatio, CR, DTA, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cash dividen (Y)
----------	------	---	-----------------------------	---

2.6 Kerangka Pikir

Atas dasar analisis faktor-faktor tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap dividend per share dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis seperti ditunjukkan dalam Gambar 1

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.7.Hipotesis Penelitian

1. Diduga ada pengaruh parsial antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.
2. Diduga ada pengaruh simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar Perwakilan Bursa Efek Jakarta (BEJ), Jalan A.P. Pettarani Blok A-30, Gedung Antara. Populasi dari penelitian ini yaitu dari Perusahaan Manufaktur Tahun 2006 – 2010.

3.2. Populasi dan Sampel penelitian

Didalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode pengamatan yaitu tahun 2006-2010
2. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2006-2010.
3. Memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* selama periode 2006-2010

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 perusahaan. Pada table 3.2 berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk
2	PT. Fast Food Indonesia, Tbk
3	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
4	PT. Sinar Mas Agro Resource and Tecknology (SMART), Tbk
5	PT. Gudang Garam, Tbk
6	PT. Sepatu Bata, Tbk
7	PT. Semen Gresik, Tbk
8	PT. Sumi Indo Kabel, Tbk
9	PT. Metrodata Electronics, Tbk
10	PT. Tunas Ridean, Tbk
11	PT. United Tractor, Tbk
12	PT. Merck, Tbk
13	PT. Tempo Scan Pasifik, Tbk
14	PT. Mustika Ratu, Tbk
15	PT. Colorpak Indonesia, Tbk
16	PT. Mayora Indah, Tbk
17	PT. Unilever Indonesia, Tbk
18	PT. Tunas Sentosa, Tbk

19	PT. Indicement Tunggal Prakarsa, Tbk
20	PT. Astra Graphia, Tbk

3.3. Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan dan kepemilikan saham yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan sejumlah perusahaan di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2006-2010.

3.4 Variabel Penelitian

Adapun variable dalam penelitian ini adalah :

- a. Independent variable (variable bebas) yang diberi symbol X
- b. Dependent variable (variabel terikat) yang diberi symbol Y

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang pembahasan ini yaitu :

1. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
2. Metode Kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka referensi dan berbagai literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = *Deviden Per Share*

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *debt to equity ratio*

X_3 = *earning per share*

e = eror term , diasumsikan 0

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji – t (pengujian secara individu)

Uji – t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu antara variabel independent (*Curren Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap variable dependen (*Deviden Per Share*).

Adapun langkah-langkahnya yaitu :

a. Merumuskan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_0 : b_i = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara variable independen terhadap variable dependen)

$H_a : b_i > 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variable dependen)

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Sebi} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi dari variabel i

$Sebi$ = standar error dari b_i

b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

c. kriteria pengujian

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa secara individual ada pengaruh antara variable independen (variable bebas) dengan variable dependen (variable terikat)
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$ berarti secara individual tidak ada pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat.

2. Uji – F (uji koefisien secara serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan, variable yang mempengaruhi (independen variabel) terhadap variable yang dipengaruhi (dependen variabel).

Langkah –langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS)

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio*(CR),
Debt to Equity Ratio (DER), *Earning Per Share* (EPS))

b. Menentukan tingkat keyakinan $\alpha = 5 \%$

c. Kriteria pengujian

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{table}$ yang berarti variable independen (*Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen (*Deviden Per Share*))
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ yang berarti variable independen (*Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen (*Deviden Per Share*)).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Alfigari, model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa apakah estimator linear tidak bias (Best Linear Unbias Estimator /BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik,sebagai berikut

- a. Normalitas, dilakukan untuk melihat apakah ada data yang dipakai dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ (distribusi tidak normal)

- Nilai signifikan atau probabilitas > 0.05 (distribusi normal)
- b. Multikoleniaritas, artinya antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Rahayu (2004:87), umumnya multikoleniaritas dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (NIF) atau tolerance value. Batas tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas nilai 0,10 maka tidak terjadi multikoleniaritas sehingga model reliable sebagai dasar analitis.
- c. Heteroskedastisitas, artinya varians semua variabel adalah konstan. Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati ada tidaknya perubahan varian esidu dari satu sampel ke sampel yang lain, deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pencar (chart) dengan dasar pemikiran sebagai berikut :
- Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang) melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 ada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Autokorelasi, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu (time lag). Misalnya nilai suatu variabel saat ini akan berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Menurut

metode klasik ini tidak mungkin terjadi. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk kedalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota bservasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya crossserie. Uji yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3

Ketentuan Nilai Durbin-Watson DW	Kesimpulan
$0 < DW < d_l$	ada autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	tanpa kesimpulan
$d_u < DW < 2$	Tidak ada autokorelasi
$2 < DW < (4 - d_u)$	Tidak ada autokorelasi
$(4 - d_u) < DW < (4 - d_l)$	Tidak ada autokorelasi
$(4 - d_l) < DW < 4$	Ada autokorelasi

3.7 Operasionalisasi Variabel

Agar data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diukur, maka dikemukakan pengertian terhadap variabel yang akan diukur sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Indepeden (X)

1. *Current Ratio (CR)* *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. (Bambang Riyanto, 1995: 332)

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}} \dots\dots\dots (4)$$

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan jumlah pendapatan yang di peroleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. (Zaki Baridwan, 1992: 450)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang dari saham yang beredar}} \dots\dots\dots (5)$$

4. *Total Assets Turn Over (TATO)* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan pendapatan. (Bambang Riyanto, 1995: 334)

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Dividen per share merupakan perbandingan antara total dividen dengan jumlah saham yang beredar. DPS digunakan untuk mengukur berapa jumlah rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan untuk tiap lembar saham. (Bambang Riyanto, 1995: 269)

$$DPS = \frac{\text{Total deviden}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots (6)$$

Tabel 4

Operasional Variabel Penelitian

variabel	Sub variabel	Konsep	Indikator	skala
(X)	Current Ratio (X1)	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui jumlah aktiva lancarnya.	$CR = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$	rasio
	Debt to Equity Ratio (X2)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.	$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ modal\ sendiri}$	rasio
	Earning Per Share (X3)	Rasio untuk mengetahui jumlah pendapatan yang di peroleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar	$\frac{Laba\ bersih - dividen\ saham\ prioritas}{Rata\ tertimbang\ dari\ saham\ yang\ beredar}$	rasio
(Y)	Dividen per Share	untuk mengukur berapa jumlah rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan untuk tiap lembar saham	$DPS = \frac{Total\ deviden}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	rasio

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2006-2010. Alasan obyek penelitian pada Perusahaan Manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan Perusahaan Manufaktur akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh tidak secara langsung diambil dari perusahaan atau data diperoleh dari pihak ketiga dalam hal ini adalah dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) sebagai publikasinya yang tercatat pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan tersedia untuk seluruh waktu pengamatan yang terdiri dari 5 tahun yaitu tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010
2. Kejelasan dan kelengkapan data dari tahun ke tahun.

3. Perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia

Berdasarkan kriteria di atas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk setiap tahunnya berada pada perusahaan yang sama, hal ini terjadi karena kriteria semua perusahaan harus setiap tahun menghasilkan earning yang positif atau tidak mengalami kerugian untuk setiap tahunnya. Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini hanya diambil 20 Perusahaan Manufaktur yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun 20 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Perusahaan Sampel, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Deviden Per Share Perusahaan
Tahun 2006,2007, 2008, 2009 dan 2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	EPS	DPS
1	PT.Aqua Golden Mississippi, Tbk	2006	1,18	0,77	1,27	1,15
		2007	2,19	1,74	1,35	1,11
		2008	1,2	0,71	1,25	1,2
		2009	1,21	1,73	1,16	1,5
		2010	1,22	1,72	1,12	1,04
2	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	2006	2,07	0,68	1,15	1,09
		2007	2,28	0,67	1,49	1,5
		2008	1,32	1,63	1,22	1,27
		2009	1,59	0,63	1,45	1,46
		2010	2,71	2,54	1,1	1,14
3	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2006	2,53	2,08	2,15	2,12
		2007	1,59	2,14	1,15	1,36
		2008	3,94	1,74	2,63	1,54
		2009	1,66	1,44	1,53	1,24
		2010	4,94	1,41	1,3	0,7
		2006	3,54	1,06	1,19	0,25

4	PT.SMART, Tbk	2007	1,72	1,29	1,57	2,11
		2008	2,72	1,17	1,06	2,12
		2009	1,68	1,13	1,72	2,21
		2010	1,5	1,11	1,08	1,53
5	PT. Gudang Garam, Tbk	2006	1,89	0,65	1,83	1,29
		2007	1,95	1,68	0,95	1,21
		2008	2,22	0,55	1,03	1,4
		2009	1,46	0,48	1,13	1,86
		2010	1,7	0,45	1,45	1,15
6	PT. Sepatu Bata, Tbk	2006	2,99	1,43	1,17	1,12
		2007	1,29	0,6	1,72	1,59
		2008	3,16	0,47	1,45	0,13
		2009	1,35	1,38	0,34	1,31
		2010	2,26	0,43	1,33	0,86
7	PT. Semen Gresik, Tbk	2006	2,84	0,35	1,38	1,18
		2007	1,64	1,27	1,67	1,14
		2008	0,39	1,3	1,42	1,43
		2009	1,58	0,26	1,32	1,16
		2010	2,47	1,23	0,24	1,06
8	PT. Sumi Indo Kabel, Tbk	2006	1,01	0,58	1,07	1,13
		2007	1,09	0,34	1,74	1,12
		2008	2,1	1,25	1,26	1,25
		2009	1,18	0,14	0,29	1,21
		2010	1,01	0,22	1,05	1,79
9	PT. Metrodata Elektronik, Tbk	2006	1,52	1,73	0,1	1,12
		2007	1,28	1,88	1,4	1
		2008	1,34	1,74	1,34	1,33
		2009	1,49	2,04	0,36	1,6
		2010	1,61	1,62	1,32	1,52
10	PT. Tunas Ridean, Tbk	2006	1,15	1,24	1,07	1,5
		2007	1,15	0,91	1,79	0,67
		2008	1,41	1,5	1,29	1,39
		2009	1,35	0,77	1,26	1,1
		2010	1,5	0,7	1,18	0,63
11	PT. United Tractor, Tbk	2006	1,33	1,44	1,24	1,98
		2007	1,34	1,26	1,61	1,76
		2008	1,64	1,05	1,69	1,47
		2009	1,66	0,76	1,3	0,5
		2010	1,57	1,11	1,01	0,88
12	PT. Merck, Tbk	2006	1,42	1,2	0,82	1,56
		2007	1,17	0,18	1,03	1,15
		2008	1,77	1,15	1,19	1,4
		2009	2,04	1,23	1,49	1,25
		2010	2,23	1,2	1,81	1,82
13	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2006	1,39	0,23	2,01	0,81
		2007	1,05	1,26	1,52	0,83

		2008	1,83	1,29	1,15	0,6
		2009	0,47	1,34	1,13	1,75
		2010	1,37	0,36	2,01	0,86
14	PT. Mustika Ratu, Tbk	2006	1,25	1,1	1,26	1,67
		2007	1,68	2,13	1,24	1,1
		2008	1,31	2,17	2,59	2,6
		2009	1,18	0,16	0,94	0,77
		2010	1,95	1,15	1,94	1,4
15	PT. Colopak Indonesia, Tbk	2006	1,87	1,05	3,54	2,36
		2007	1,64	3,29	1,28	1,93
		2008	1,43	1,86	1,56	1,32
		2009	1,91	1,9	1,55	1,5
		2010	1,85	1,05	0,92	1,17
16	PT. Mayora Indah, Tbk	2006	1,91	0,58	2,31	1,28
		2007	1,88	0,73	1,52	1,14
		2008	2,19	1,32	1,38	1,25
		2009	2,29	1,03	1,89	1,4
		2010	2,58	1,18	1,3	2,36
17	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2006	1,27	0,95	0,36	1,21
		2007	1,11	0,98	1,14	1,08
		2008	1,7	1,1	1,23	1,22
		2009	1,45	1,02	1,27	1,22
		2010	0,85	1,15	1,23	1,25
18	PT. Tunas Sentosa, Tbk	2006	1,06	1,07	0,87	1,95
		2007	1,08	1,18	1,67	1,17
		2008	1,01	1,08	1,23	1,89
		2009	1,11	0,68	1,36	1,53
		2010	1,06	0,87	1,16	1,33
19	PT. Indocement tunggal P, Tbk	2006	2,14	2,59	1,89	1,5
		2007	2,89	0,45	1,08	1,33
		2008	1,79	2,33	1,78	0,88
		2009	1,01	2,24	1,57	1,65
		2010	2,79	0,47	1,14	1,11
20	PT. Astra Graphia, Tbk	2006	2,43	0,98	1,78	1,16
		2007	1,34	1,99	1,13	0,8
		2008	1,25	1,53	2,87	1,63
		2009	1,45	1,03	2,09	2,7
		2010	1,54	1,23	1,08	1,57

4.2 Analisis Data

Bab ini akan membahas tentang semua data yang telah dikumpulkan beserta analisisnya dimana hasil dari pengolahan data tersebut dapat diketahui

apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Per Share*.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Dimana analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang merupakan angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 13.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang diteliti. Karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel CR, DER, EPS dan DPS sebagai berikut:

Tabel 6
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPS	1.3394	.45035	100
CR	1.7170	.69684	100
DER	1.1726	.60108	100
EPS	1.3705	.51165	100

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 13)

Tabel 4 diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel yang di teliti selama periode 2006-2010 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian diperoleh *Deviden Per Share* sebesar 1,3394 dengan deviasi standar sebesar 0,45035%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividend per lembar saham oleh perusahaan kepada setiap pemegang saham rata-rata sebesar 1,3394%.

Nilai *Current Ratio* diperoleh sebesar 1,7170 dengan deviasi standar 0,69684%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui jumlah aktiva lancarnya sebesar 1,7170 % dengan standar deviasi sebesar 0,67349%.

Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dlm memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk ,embayar hutang.Besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* pada sample pengamatan yaitu sebesar 1,1726 dengan deviasi standar 0,60108%.

Earning Per Share merupakan kemampuan rata-rata aktiva dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Berdasarkan 20 sampel pengamatan perusahaan manufaktur diperoleh nilai *Earning Per Share* sebesar 1,3705 dengan standar deviasi 0,51165%.

Hasil perbandingan dari deskripsi variabel ini dilakukan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang diteliti, yang dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris. Hasil perbandingan

deskripsi statistik ini dapat digunakan untuk mendukung dalam pengambilan suatu kesimpulan.

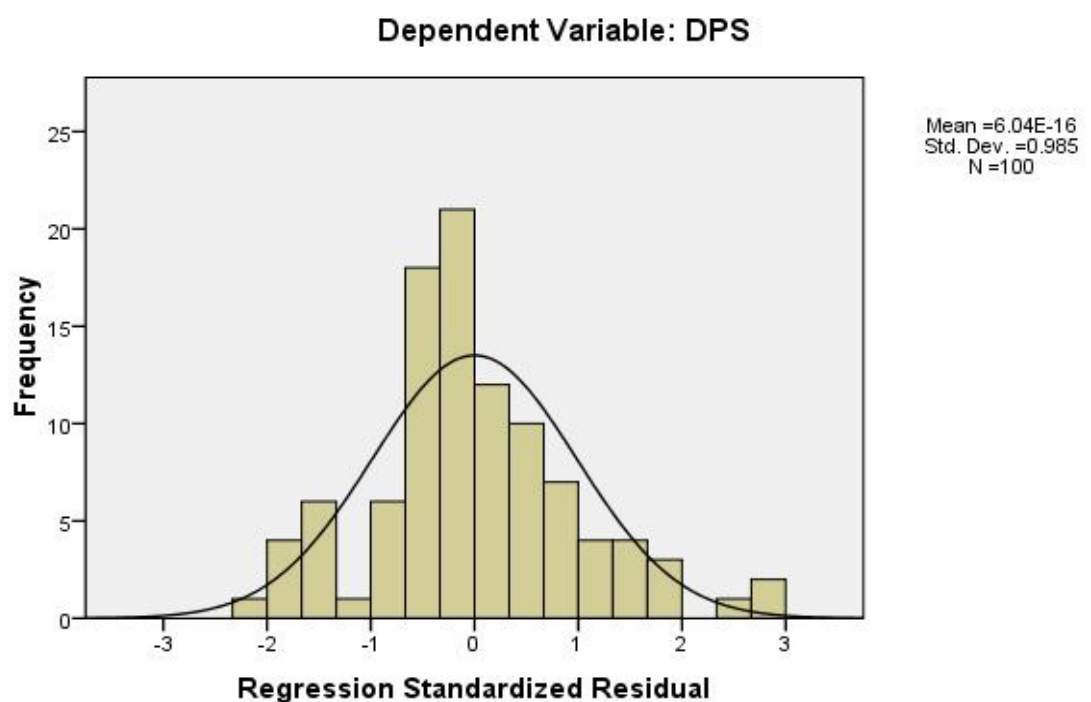
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

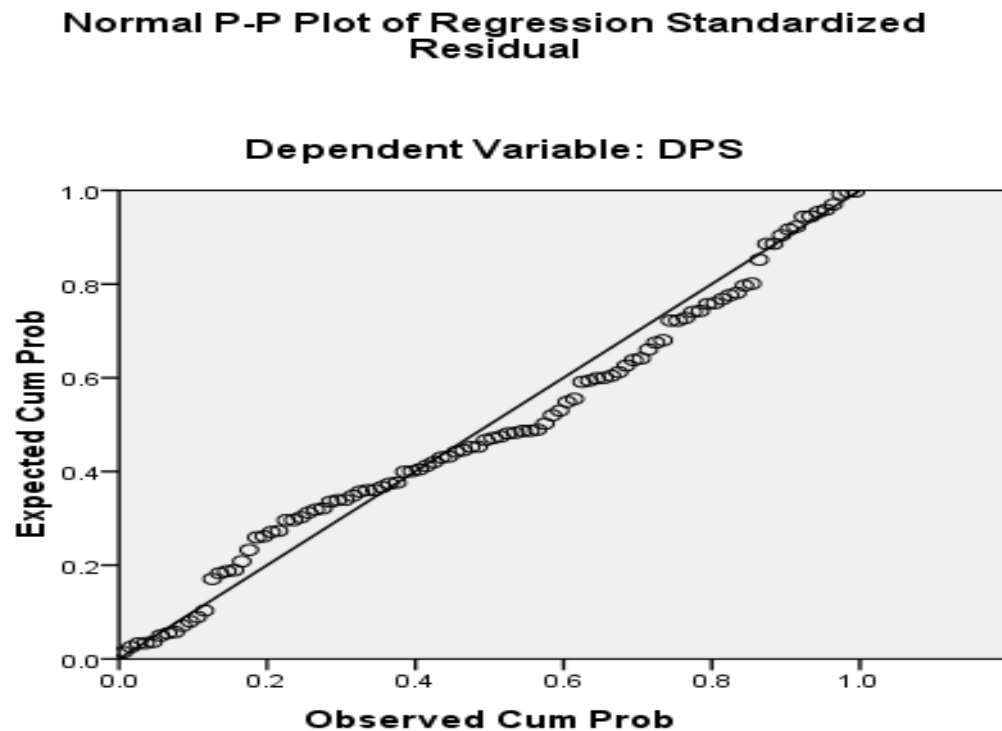
Gambar 2

Histogram



Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 13)

Gambar 3
Normal probability plot



Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.984	1.016
	DER	.994	1.006
	EPS	.983	1.018

a. Dependent Variable: DPS

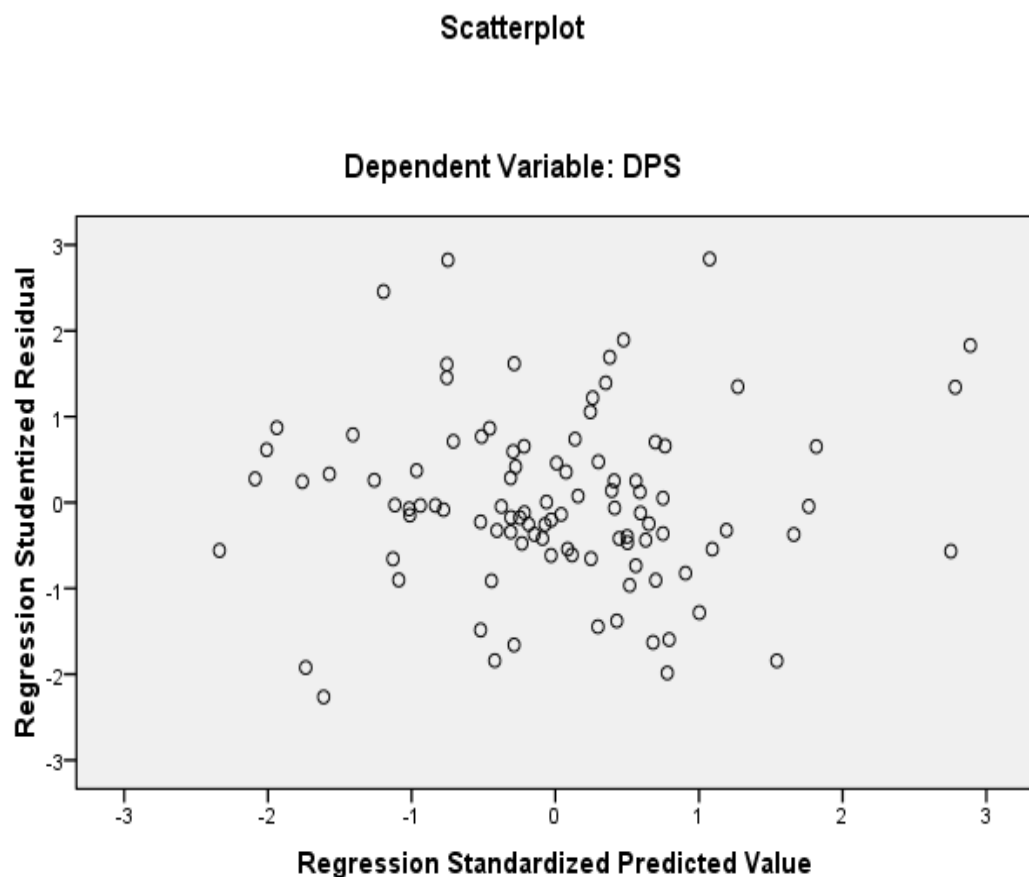
Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 13)

Hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 13 hasilnya terlihat dalam **tabel 12**. Ketiga variabel independent CR, DER dan EPS menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 13 dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa data (titik- titik) menyebar secara merata diatas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8

No	Nilai DW	Kesimpulan
1.	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak Ada Autokorelasi
2.	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3.	$2,35 < DW < 2,79$	
4.	$DW < 1,21$	Terjadi Autokorelasi
5.	$DW > 2,79$	

Model	Durbin-Watson
1	1,964

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 13 yang terlihat pada tabel diatas menghasilkan nilai Durbin- Watson sebesar 1,964 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.2.5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.821	.475	.04163

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR

b. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 13)

Current Ratio, *Debt To Equity Ratio* dan *Erning Per Share* pada dasarnya memiliki hubungan yang erat terhadap *Dividen Per Share*. Dimana jika suatu

perusahaan, *current ratio*-nya lebih dari satu artinya perusahaan itu likuid dan semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, kemudian perusahaan akan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya, untuk membayar hutang (*debt to equity*) sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai *keuntungan bersih (earning)*. Sedangkan dividen akan dibayarkan bila perusahaan memperoleh keuntungan bersih, maka *Earning Per Share* tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen.

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 14 diatas diketahui bahwa pengaruh ke tiga variabel bebas (independen) terhadap variabel DPS dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,821 atau 82,1 %. Hal ini berarti 82,1%. variasi DPS yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 82,1\% = 17,9\%$ di jelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model atau variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi, variable lain yang mungkin berada pada angka 17,9 % dan dianggap berpengaruh terhadap DPS adalah kebijakan deviden. Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil statistik

penelitian koefisien determinasi, Curren Ratio(CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Erning Per Share (EPS) memiliki hubungan yang erat terhadap Dividen Per Share (DPS).

4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada, bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan dari ketiga faktor fundamental terhadap *Dividend Per Share*.

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 13 terhadap ketiga variabel independen yairu CR, DER, dan EPS terhadap *Dividend Per Share* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.034	.166
CR	.142	.061
DER	-.166	.070
EPS	.259	.082

a. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 13)

Pada tabel di atas yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,034 + 0,142 X_1 - 0,166 X_2 + 0,259 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. konstanta sebesar 1,034 menyatakan bahwa jika nilai CR, DER, EPS adalah nol, maka *Dividend Per Share* terjadi adalah sebesar 1,034.

2. Makna koefisien regresi berganda *Current Ratio* (CR) sebesar 0,142.

Angka koefisien regresi sebesar 0,142 tersebut mempunyai arti bahwa bila *Current Ratio* naik sebesar 1 poin, maka *Dividend Per Share* akan naik sebesar 0,142 dengan asumsi variabel lainnya (DER dan EPS) adalah konstan.

3. Makna koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,166.

Angka koefisien regresi sebesar -0,166 tersebut mempunyai arti bahwa bila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 poin maka *Dividend Per Share* akan turun sebesar 0,166 dengan asumsi variabel independen lainnya (CR dan EPS) adalah konstan.

4. Makna koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,259.

Angka koefisien regresi 0,259 sebesar tersebut mempunyai arti bahwa bila *Earning Per Share* naik sebesar 1 poin maka *Dividend Per Share* akan naik sebesar 0,259 dengan asumsi variabel independen lainnya (CR dan DER) adalah konstan.

4.2.4 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing- masing variabel independen (CR, DER, dan EPS) secara individu apakah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (*Dividend Per Share*) atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel

X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 13 terlihat di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	1.034	.166		6.240	.000
CR	.142	.061	.219	2.342	.021
DER	-.166	.070	-.221	-2.375	.020
EPS	.259	.082	.294	3.134	.002

a. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 13)

Dari perhitungan regresi diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$DPS = 1,034 + 0,142 CR - 0,166 DER + 0,259 EPS + e$$

Pengaruh dari masing- masing variabel *CR*, *DER*, dan *EPS* terhadap *Dividend Per Share* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas).

1. Pengujian koefisien regresi variabel independen *Current Ratio* (CR)

Langkah-langkah untuk uji t untuk variable *Current Ratio* sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 = *Current Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Per Share* (DPS)

H_a = *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Per Share* (DPS)

b. Tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan table 6 signifikansi variable *Current Ratio* sebesar 0.021. Artinya lebih kecil dari standar signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 6, makat hitung variabel *Current Ratio* sebesar 2,342.

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 3 - 1 = 96$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,9849..

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($2,342 > 1,9849$)

Jadi berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPS.

Penjelasan secara teoritis, dikatakan semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi perusahaan membagikan *dividen per share* kepada para pemegang saham. suatu perusahaan, *current ratio*-nya lebih dari satu artinya perusahaan itu likuid dan semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Tingginya *current ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Jadi, terbukti bahwa secara teoritis dan hasil statistik dalam penelitian ini, *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen per share*.

2. Hasil pengujian pada variabel independen *Debt to Equity Ratio (DER)*

Langkah-langkah untuk uji t untuk variable CR sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 = *Debt to equity ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Per Share (DPS)*

H_a = *Debt to equity ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Per Share (DPS)*

b. Tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan table 6 signifikansi variable *Debt to equity ratio* sebesar 0.020. Artinya

lebih kecil dari standar signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 6, makat hitung variabel *Debt to equity ratio* sebesar 2.375

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 3 - 1 = 96$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,9849..

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($2.375 > 1,9849$)

Jadi berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap DPS.

Penjelasan secara teoritis, menyebabkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dalam pembagian dividen. *DER* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Suatu perusahaan akan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai *Dividen Per Share*.

Jadi, terbukti bahwa secara teoritis dan hasil statistic dalam penelitian ini, *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen per share*.

3. Hasil pengujian pada variabel independen *Earning Per Share* (EPS)

Langkah-langkah untuk uji t untuk variable *Earning Per Share* sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 = *Earning Per Share* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Per Share* (DPS)

H_a = *Earning Per Share* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Per Share* (DPS)

b. Tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan tabel 6 signifikansi variable *Earning Per Share* sebesar 0.00. Artinya lebih kecil dari standar signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 6, makat hitung variabel *Earning Per Share* sebesar 3,134.

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $100 - 3 - 1 = 96$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,9849..

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- f. Membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$

Nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,134 > 1,9849$)

Jadi berdasarkan uji statistic dengan pengujian t , maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Per Share* (DPS).

Penjelasan secara teoritis, dikatakan suatu perusahaan yang menjalankan operasinya tentu mampu menghasilkan tingkat keuntungan bersih atau *earning*. *Earning* yang dinyatakan dalam tiap lembarnya disebut *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan dividen akan dibayarkan bila perusahaan memperoleh keuntungan bersih, maka *Earning Per Share* tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Jadi, terbukti bahwa secara teoritis dan hasil statistic dalam penelitian ini, *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen per share*.

Dari ketiga variabel independen yang diteliti tersebut dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikansi terhadap *Dividend Per Share* adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sudah sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti.

4.2.5 Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F atau *Analisis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai

F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 13 dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.440	3	1.147	6.617	.000 ^a
Residual	16.639	96	.173		
Total	20.079	99			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR

b. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 13)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6,617 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap DPS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah diadakan analisis data yang telah dikemukakan dalam data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan dan sekaligus dalam mencapai tujuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial CR, DER dan EPS memiliki pengaruh terhadap *Dividend Per Share* berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share*.
 - b. *Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share*.
 - c. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividen*
2. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share* (DPS).

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan dan berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Investasi, hendaknya memilih pertimbangan sendiri jangan hanya berdasarkan pada dividen saja. Para investor dapat mencari sisi lain dari investasinya, misalnya *capital gain* atau *short sell*.
2. Perusahaan perlu memberikan kesan yang baik kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, dengan cara mempertahankan besarnya dividen yang dibagikan. Hal ini dapat menimbulkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang bersangkutan menjadi lebih besar, dibandingkan jika perusahaan menurunkan besarnya dividen yang dibagikan ketika laba mengalami penurunan. Dua hal ini dapat menimbulkan keragu-raguan para investor untuk menanamkan sahamnya.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen dan jumlah perusahaan yang mempengaruhi *dividen per share*, sehingga dalam penelitian yang baru tersebut lebih mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi *dividen per share*.

DAFTAR PUSTAKA

Kajian Teks

Keown Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F.Scott, JR.

Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Terjemahan oleh

Haryandini.Penerbit PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta. 2004

Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi.* Penerbit Ekonisia.

Yogyakarta. 2000

Syamsuddin Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Penerbit PT

Rajagrafindo Persada.Jakarta. 2007

Munawir S. *Analisis Informasi Keuangan.* Penerbit Liberty. Yogyakarta. 2002

Robbert Ang. *Buku pintar: Pasar Modal Indonesia.* Penerbit Mediasoft Indonesia.

1997

Tandelilin Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Penerbit

BPFE.Yogyakarta. 2001

Sekaran Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Terjemahan oleh Kwan Men

Yon. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 2006

Brigham. *Fundamental Financial Management.* Mc. Graw-Hill. Penerbit PT BEJ.

Jakarta. 2004

Kajian Terdahulu

Cahyati, Karina. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Per Share*

pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.

Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2006

Tsaniyah. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.* Yogyakarta. 2009

Priono, Tesdi. *Analisis Pengaruh rasio-rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share.* Semarang. 2006

Kajian Website

Data perusahaan yang list di Bursa Efek Indonesia. Terpublikasikan melalui website: www.idx.ac.id.

LAMPIRAN

```

REGRESSION   /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N   /MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT Y   /METHOD=ENTER X1 X2 X3
/PARTIALPLOT ALL   /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)   /RESIDUALS DURBIN
HIST(ZRESID)  NORM(ZRESID)   /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) .

```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPS	1.3394	.45035	100
CR	1.7170	.69684	100
DER	1.1726	.60108	100
EPS	1.3705	.51165	100

Correlations

		DPS	CR	DER	EPS
Pearson Correlation	DPS	1.000	.173	-.229	.282
	CR	.173	1.000	.052	.119
	DER	-.229	.052	1.000	.064
	EPS	.282	.119	.064	1.000
Sig. (1-tailed)	DPS	.	.043	.011	.002
	CR	.043	.	.303	.120
	DER	.011	.303	.	.264
	EPS	.002	.120	.264	.
N	DPS	100	100	100	100
	CR	100	100	100	100
	DER	100	100	100	100
	EPS	100	100	100	100

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS, DER, CR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.821	.475	.04163

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR

b. Dependent Variable: DPS

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.821	6.617	3	96	.000	1.964

b. Dependent Variable: DPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.440	3	1.147	6.617	.000 ^a
	Residual	16.639	96	.173		
	Total	20.079	99			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR

b. Dependent Variable: DPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.034	.166		6.240	.000
	CR	.142	.061	.219	2.342	.021
	DER	-.166	.070	-.221	-2.375	.020
	EPS	.259	.082	.294	3.134	.002

a. Dependent Variable: DPS

Coefficients^a

Model		95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.705	1.363			
	CR	.262	.022	.173	.232	.218
	DER	-.027	-.304	-.229	-.236	-.221
	EPS	.095	.422	.282	.305	.291

a. Dependent Variable: DPS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.984	1.016
	DER	.994	1.006
	EPS	.983	1.018

a. Dependent Variable: DPS

Coefficient Correlations^a

Model			EPS	DER	CR
1	Correlations	EPS	1.000	-.058	-.116
		DER	-.058	1.000	-.045
		CR	-.116	-.045	1.000
	Covariances	EPS	.007	.000	.000
		DER	.000	.005	.000
		CR	.000	.000	.004

a. Dependent Variable: DPS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension			Variance Proportions			
		Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	CR	DER	EPS
1	1	3.661	1.000	.00	.01	.01	.01
	2	.178	4.541	.00	.14	.84	.06
	3	.115	5.638	.00	.58	.01	.52
	4	.046	8.929	.99	.27	.14	.41

a. Dependent Variable: DPS

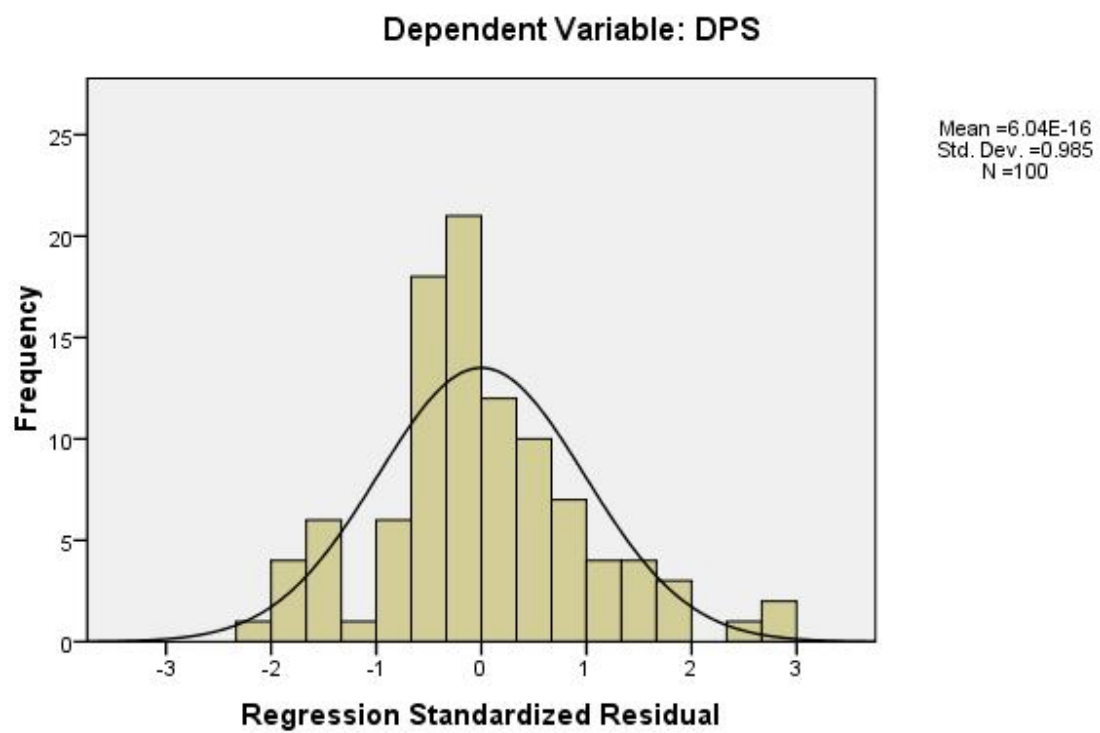
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9037	1.8778	1.3394	.18642	100
Std. Predicted Value	-2.337	2.888	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.043	.200	.078	.030	100
Adjusted Predicted Value	.9406	1.8799	1.3388	.18170	100
Residual	-.90890	1.16038	.00000	.40996	100
Std. Residual	-2.183	2.787	.000	.985	100
Stud. Residual	-2.264	2.836	.001	1.006	100
Deleted Residual	-.97714	1.20122	.00060	.42785	100
Stud. Deleted Residual	-2.314	2.947	.003	1.020	100
Mahal. Distance	.086	21.907	2.970	3.648	100
Cook's Distance	.000	.109	.011	.022	100
Centered Leverage Value	.001	.221	.030	.037	100

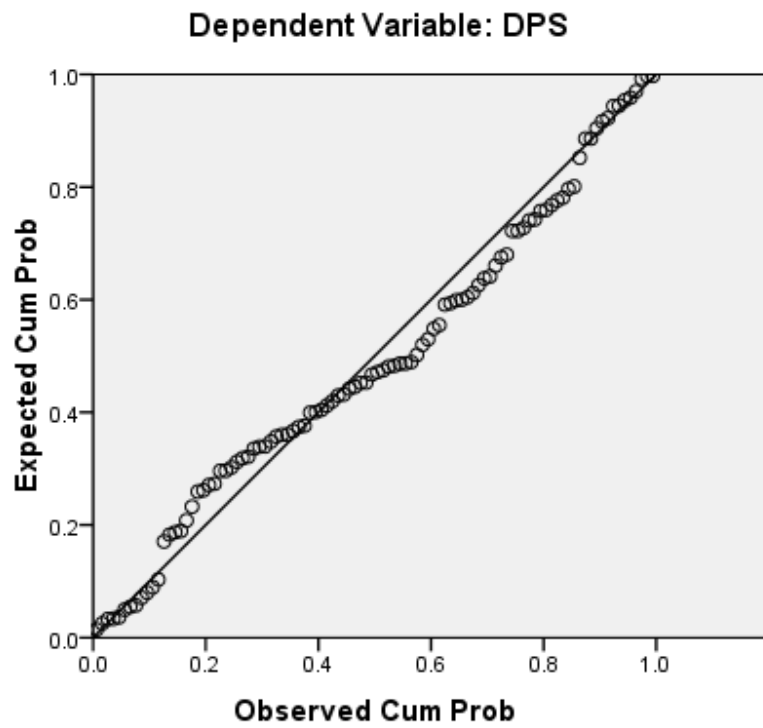
a. Dependent Variable: DPS

Charts

Histogram

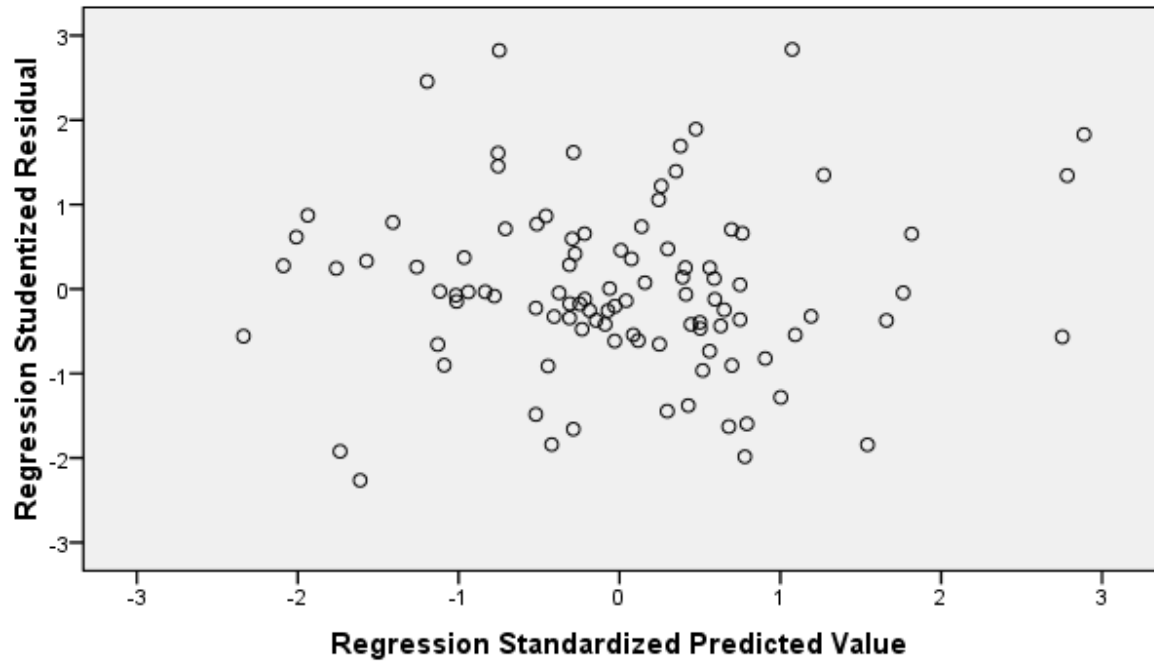


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



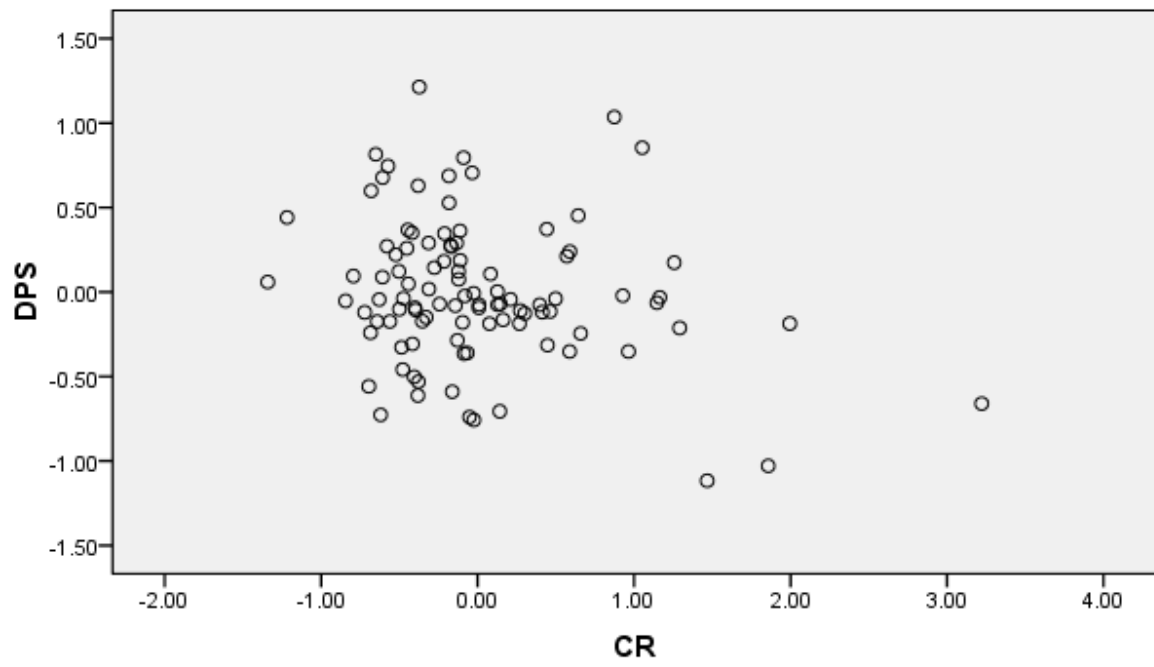
Scatterplot

Dependent Variable: DPS



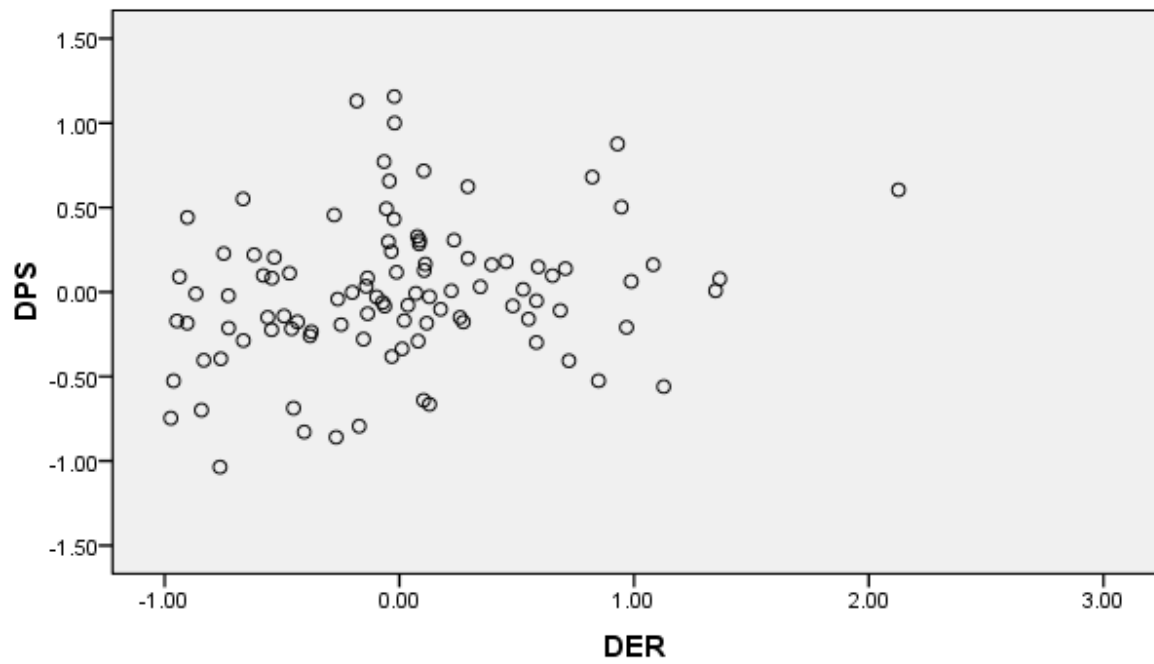
Partial Regression Plot

Dependent Variable: DPS



Partial Regression Plot

Dependent Variable: DPS



Partial Regression Plot

Dependent Variable: DPS

